

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Islam merupakan agama dakwah yang berisi petunjuk agar umat muslim menjadi manusia yang sadar akan fitrahnya, manusia yang beradab, berkualitas, baik, bebas dari penindasan, dan dapat menciptakan suatu peradaban yang maju. Kegiatan dakwah dapat menjadi sebuah pendorong dalam mencapai hal-hal tersebut. Dijelaskan bahwa dakwah merupakan sebuah ajakan agar manusia masuk pada jalan Allah Swt. dengan nasihat baik sesuai dengan Firman Allah Swt. (QS. 16:125).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمُ  
 بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
 أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Dakwah mendorong umat muslim untuk senantiasa melakukan kebaikan serta mengikuti ajaran Allah Swt., mencegah umat manusia dari perilaku munkar dan mengajak mereka pada kebajikan agar mendapatkan ridha Allah serta mendapatkan kebahagiaan, baik di akhirat maupun di dunia.

Konsep '*amar ma'ruf nahi munkar*' mencerminkan bahwa kegiatan dakwah merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh umat muslim. Perintah dalam mengajak umat muslim untuk menjalankan perilaku *positif-konstruktif* dan juga

mengajak umat muslim menjauhkan perilaku *negative-destruktif*. Konsep '*amar ma'ruf nahi munkar*' mengandung prinsip perjuangan dalam menegakkan ajaran agama Islam dan juga upaya dalam melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sosial demi melindungi umat muslim dari kerusakan.

Dari segi bahasa, shalawat berasal dari kata salat atau salla yang memiliki arti kemuliaan, doa, kesejahteraan, ibadah, dan keberkahan. Shalawat adalah salah satu bentuk penghormatan. Seorang muslim dapat memohon berkah atau berdo'a kepada Allah Swt. dan nabi dengan pernyataan, ucapan, dan juga pengharapan.

Allah Swt. menganjurkan malaikat dan umat manusia agar bershalawat pada Rasulullah Saw., baik berbentuk doa atau bentuk lainnya, sesuai dengan Firman Allah Swt. (QS. 33:56).

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.

Perintah bershalawat kepada umat muslim untuk Rasulullah Saw. pada ayat tersebut menunjukkan bahwa shalawat merupakan salah satu ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh seorang muslim. Umat muslim yang bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. mendapatkan kebajikan yang akan dilipat gandakan sebanyak sepuluh kali dari jumlah shalawat yang diucapkannya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw. (Afdholusshalawatu Alaa Sayyidissaadaati, Alfashlu Tsaani, Hal.14).

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Artinya: Barangsiapa yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali.

Di Indonesia, kegiatan bershalawat menjadi populer, hal ini dapat terlihat dari banyaknya kegiatan bershalawat yang dihadiri oleh ratusan hingga ribuan orang dari berbagai ras, bahasa, status sosial, agama dan budaya. Hal tersebut membuktikan bahwa bershalawat dapat menenangkan kegelisahan, jiwa, menyelesaikan masalah umat, hingga memenuhi semua keinginan dengan perantara Nabi Muhammad Saw. melalui shalawat yang diucapkan.

Keistimewaan salam dan shalawat pada Nabi Muhammad Saw. sudah menjadi ketetapan untuk membuat umat Islam ingin bersuara dan menyerunya untuk menjaganya selamanya. Shalawat dan salam merupakan mediator yang dapat meningkatkan iman dan mensucikan jiwa, menengahi pengampunan dosa, dan menghilangkan kesedihan dan rasa sakit. Bershalawat kepada Rasulullah adalah perantara Allah untuk membantu kita, malaikat mendoakan

kita, menaikkan derajat, menghapus segala dosa, dan menyadarkannya siapa umatnya di padang mahsyar.

Umat muslim yang banyak membaca shalawat adalah makhluk Allah yang kedudukannya paling dekat dengan Rasulullah Saw. sesuai dengan sabda Rasulullah Saw. (Afdholusshalawatu Alaa Sayyidissaadaati, Alfashlu Tsaani, Hal.18).

اكثروا من الصلاة علي في كل يوم جمعة فمن كان اكثرهم علي  
صلاة كان اقربهم منزلة

Artinya: Perbanyaklah kalian membaca shalawat kepadaku setiap hari Jumat. Barang siapa yang paling banyak membaca shalawat atasku, maka dia paling dekat kepadaku kedudukannya.

Pada awalnya, pembacaan shalawat berawal dari individu-individu yang menunjukkan diri terhadap cintanya kepada Rasulullah Saw.. Kemudian seiring berjalannya waktu, shalawat yang dilantunkan secara individu berkembang hingga banyaknya grup shalawat yang hadir di Indoensia. Terdapat beberapa sosok yang gencar berdakwah melalui shalawat di Indonesia, salah satunya adalah Gus Aldi. Dakwah shalawat yang dipopulerkan oleh Gus Aldi memiliki metode yang unik dan menarik, seperti konten prank shalawat yang di *publish* pada channel youtube Gus Aldi. Masih terdapat beberapa sosok yang gencar berdakwah melalui shalawat di Indonesia, namun Gus Aldi saat ini sangat dikenal dikalangan umat islam mulai dari orang tua hingga remaja.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prank berarti senda gurau, kelakar, olok-olok, dan seloroh. Prank juga dapat diartikan sebuah trik

yang dimainkan oleh beberapa orang, yang umumnya menyebabkan korbannya kaget, tidak nyaman atau keheranan. Prank pun dikenal dengan komedi gelap atau dianggap negative karena mengandung kontroversi. Namun dalam hal ini, konten prank shalawat yang diciptakan oleh Gus Aldi dan di *publish* pada akun youtube Gus Aldi bukanlah prank yang mengundang kontroversi. Karena channel youtube Gus Aldi memiliki strategi unik dan baru dalam mendakwahkan shalawat dengan pendekatan prank yang membuat targetnya terkagum-kagum.

Bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. adalah salah satu ibadah yang memiliki beberapa keutamaan dalam Islam. Allah Swt. dan semua malaikat-Nya pun bershalawat pada Nabi Muhammad Saw.. Ada beberapa metode dakwah yang digunakan dalam mendakwahkan agar umat Islam senantiasa bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw., seperti membuat majelis ceramah, shalawat, dan dakwah melalui media sosial. Dalam mendakwahkan shalawat di media sosial, terdapat metode dakwah yang ditempuh melalui media YouTube. Salah satu channel YouTube yang mendakwahkan shalawat adalah channel YouTube Gus Aldi.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dirasa perlu untuk diadakan penelitian tentang Dakwah Melalui Media Sosial Youtube dengan Gus Aldi sebagai pelaku dakwah.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengadaan materi pada konten prank shalawat Gus Aldi?
2. Bagaimana perencanaan produksi prank shalawat Gus Aldi di media sosial?
3. Bagaimana tanggapan netizen terhadap dakwah Gus Aldi melalui prank shalawat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengadaan materi pada konten prank shalawat Gus Aldi.
2. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan produksi prank shalawat Gus Aldi di media sosial.
3. Untuk mengetahui tanggapan netizen terhadap dakwah Gus Aldi melalui prank shalawat.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan serta memberikan sumbangan pemikiran pada Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai sebuah disiplin ilmu, terutama mengenai dakwah melalui youtube yang dikemas dengan konten prank.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang ilmu dakwah beserta efektivitas kegiatan dakwah sholawat kepada para pelaku dakwah dan para pembaca.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Penelitian Sebelumnya**

Dalam penelitian ini, bahwa peneliti sudah melakukan usaha peninjauan pustaka dengan menimbang beberapa hasil penelitian yang berhubungan sebelumnya, dan telah dilakukan sebagai referensi dan acuan dalam proses penelitian. Adapun penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

Pertama, Nur Antikah Labiq (2019), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, dalam skripsi yang berjudul "*Peran Majelis Sholawat Dalam Membangun Karakter Religiusitas Dan Nasionalisme Pemuda*". Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakter muslim yang sempurna dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.. Cara yang tepat untuk membangun karakter muslim yang religious adalah dengan menjalankan apa yang telah Rasulullah contohkan. Selain itu, pemahaman mengenai ilmu agama dapat membuat hati menjadi lembut dan berfikir kritis.

Kedua, Mochamad Irvan Maulana (2018), mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, dalam skripsi berjudul “*Peran Dakwah KH. Ahmad Haris Shodaqoh Di Kota Semarang*”. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dakwah KH. Ahmad Haris Shodaqoh adalah sebagai pengasuh, guru, dan konselor Pondok pesantren Al-Itqon dengan melalui pendekatan spiritual keagamaan, aqidah, akhlak, dan syariah. Beliau pun melakukan pembinaan dan menyampaikan materi dengan cara pendalaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran-ajaran Islam menuju akhlakul karimah. KH. Ahmad Haris Shodaqoh juga merupakan seorang da’i yang diaplikasikan melalui ceramah, pendidikan, dan bakti sosial. Beliau membina berbagai organisasi agar tidak keluar dari ajaran Allah dan tetap berfungsi bagi masyarakat. Adapun factor pendukung dakwah KH. Ahmad Haris Shodaqoh adalah memiliki ilmu pengetahuan agama islam yang memadai, memiliki pribadi seorang da’i, adanya niat dan kesungguhan dalam berdakwah dan dukungan dari keluarga serta masyarakat. Sedangkan factor penghambat yang dialami adalah terbatasnya waktu yang terlalu padat, dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya ilmu pengetahuan agama Islam.



Ketiga, Ilham Maulana (2018), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dalam skripsi berjudul *“Dakwah di Media Sosial”*. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi, pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah Ust. Adi Hidayat yang tegas dan lugas mampu masuk pada hati setiap masyarakat muslim Indonesia dengan dakwah di media sosialnya yang semakin berkembang mengikuti zaman guna memperbaiki akhlak masyarakat Indonesia. Video ceramah yang diunggah pada channel Akhyar TV memberikan efek yang baik kepada pengikutnya di sosial media Youtube. Banyak dari mereka yang kagum terhadap ceramah Ust. Adi Hidayat, yang kemudian merubah diri secara bertahap.

Keempat, Ummu Faizah (2018), mahasiswa pascasarjana jurusan Dirasah Islamiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, dalam tesis berjudul *“Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasilaa Dalam Merubah Kepribadian Pemuda Di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember”*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember sebelum mengenal majelis Shalawat ini mengalami degradasi moral dan terlena dengan kesenangan serta lupa terhadap tanggung jawabnya sebagai

seorang pemuda. Kemudian usaha yang dilakukan oleh majelis shalawat Al-Wasilaa dalam merubah fenomena tersebut membuahkan hasil yang baik, hal ini terbukti dari keteladanan para pemuda dalam mengikuti kegiatan shalawat yang pada akhirnya mereka mendapatkan ketenangan jiwa dan mampu mengembangkan sikap spiritual. Kegiatan shalawat tersebut merubah pola pikir pemuda mengenai perilaku dan sikap mereka yang baik dengan meneladani Nabi Muhammad Saw.

Sementara dalam penelitian ini akan difokuskan kepada proses pengadaan materi konten prank shalawat Gus Aldi, perencanaan produksi prank shalawat Gus Aldi, dan tanggapan netizen terhadap dakwah Gus Aldi.

## 2. Landasan Teoritis

Dalam melaksanakan penelitian mengenai dakwah Gus Aldi melalui shalawat di media sosial, peneliti menggunakan teori-teori yang dapat mendukung penelitian ini. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Dakwah Menurut Syekh Ali bin Shalih al-Mursyid

Dakwah merupakan sebuah sistem yang berfungsi dalam menjabarkan kebajikan, kebenaran, serta petunjuk agama; sekaligus mengungkapkan kebatilan dengan media dan metode menggunakan berbagai metode, teknik, dan media yang lain.

### b. Teori Komunikasi Harold D. Lasswell

Model komunikasi Lasswell dikelompokkan dalam bentuk komunikasi linear, yang mana formula yang dibawakan adalah *'Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect'*. Elemen yang terdapat pada model Lasswell adalah komunikator/sumber/pengirim pesan (*Who*), isi pesan (*Says What*), media/saluran yang digunakan untuk mengirimkan pesan (*In Which Channel*), penerima pesan (*To Whom*), efek atau pengaruh yang ditimbulkan dari penyampaian sebuah pesan (*With What Effect*).

c. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Tindakan sosial dalam teori ini merupakan sebuah tindakan perorangan selama tindakan tersebut memiliki arti dan makna subjektif untuk dirinya sendiri dan ditujukan pada tindakan orang lain. Sebuah tindakan dapat dianggap sebagai tindakan sosial bila tindakan tersebut ditujukan pada orang lain.

3. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian mengenai dakwah melalui media sosial youtube, peneliti menggunakan konsep-konsep yang dapat mendukung penelitian ini, adapun konsep tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dakwah

Dakwah menurut Syekh Ali bin Shalih al-Mursyid merupakan sebuah aktivitas yang berfungsi untuk menjabarkan kebijakan, kebenaran, dan petunjuk agama;

sekaligus mengungkapkan kebatilan dengan media dan metode yang menggunakan berbagai metode, teknik, dan media lain.

Dakwah dalam penelitian ini merupakan sebuah aktivitas yang menjelaskan kebajikan dan petunjuk agama Islam dengan media YouTube, yaitu dakwah melalui media sosial YouTube yang dilakukan oleh Gus Aldi.

b. Prank Sholawat

Prank merupakan istilah populer yang sering digunakan saat ini. Fenomena prank menjadi populer dan sering dilakukan di dalam masyarakat. Prank dilakukan dengan maksud untuk mengerjai orang lain dengan menguji responnya atau sekedar untuk menjahilinya. Sedangkan shalawat merupakan cara umat Islam dalam bersilaturahmi dan memuji Rasulullah Saw.

Dalam penelitian ini, pujian untuk Rasulullah Saw. yang dikemas dengan metode prank atau menjahili target, yaitu prank shalawat yang diciptakan oleh Gus Aldi dan di *publish* di channel YouTube Gus Aldi.

c. Media Sosial

Menurut Andreas M. Kaplan, media sosial merupakan kumpulan aplikasi dengan basis internet, serta dibentuk menggunakan teknologi web 2.0 dan terdapat kemungkinan

pertukaran serta penciptaan *user-generated content*. Sedangkan menurut B.K. Lewis, media sosial adalah label dari teknologi digital yang membantu seseorang dalam berinteraksi, memproduksi, berbagi isi pesan, dan berhubungan.

Media sosial dalam penelitian ini merupakan sebuah teknologi digital yang digunakan oleh Gus Aldi dalam menyampaikan dakwah melalui media sosial youtube.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menurut S. Nasution adalah sebuah tempat penelitian yang terdapat unsur tempat, kegiatan dan pelaku yang dapat di observasi (Nasution, S., 2012). Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Fanpage Gus Aldi Indonesia yang beralamat di Perumahan Cahaya Permai Blok A5 No. 1 Desa Cempaka, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon. Alasan memilih tempat ini adalah Fanpage Gus Aldi Indonesia merupakan tempat yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu, data yang diperlukan untuk menunjang penelitian tersedia pada lokasi tersebut.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma menurut M. Atar Semi merupakan orientasi teori yang dapat membimbing peneliti dalam meneliti dan berpikir (Semi, M. Atar., 2012). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah

paradigma konstruktivis. Dalam buku yang berjudul *The Social Construction of Reality*, Thomas Luckmann menjelaskan bahwa paradigma konstruktivis adalah sebuah perspektif atau sudut pandang untuk mengamati suatu gejala sosial dan realitas sosial yang telah dikonstruksikan. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis karena mengamati bagaimana proses pengadaan materi, proses produksi pada konten prank shalawat oleh Gus Aldi, selain itu peneliti memahami bagaimana respon atau tanggapan netizen terhadap konten prank shalawat Gus Aldi.

Pendekatan menurut Hamid Darmadi merupakan metode yang dilakukan dalam rangka mendapatkan data yang bertujuan untuk kegunaan tertentu (Darmadi, Hamid, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah penelitian untuk dapat memahami sebuah fenomena yang terjadi oleh subjek penelitian (Moleong, Lexy J., 2018). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah dalam proses penelitian, data yang dikumpulkan dan digunakan adalah data non-numerik.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiono adalah cara ilmiah guna mendapatkan suatu data dengan tujuan tertentu (Sugiono, 2017). Pada penelitian ini, metode yang digunakan merupakan metode studi kasus. Menurut Robert K. Yin, studi kasus adalah memusatkan diri secara

intensif pada sebuah objek tertentu dan mengamatinya sebagai suatu kasus (Yin, Robert K., 2006). Data pada studi kasus dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana dakwah melalui media sosial youtube yang dilakukan oleh Gus Aldi dengan aksi prank shalawat. Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus karena metode penelitian ini adalah metode yang dapat menjawab focus penelitian dengan pertanyaan seperti 'bagaimana' yang sering kali digunakan. Selain itu, fenomena yang diteliti adalah fenomena unik, yaitu dakwah bershalawat yang dikemas dengan konten prank.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data yang akan dicari dari penelitian ini adalah berbentuk data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk lisan (verbal) dan bukan berbentuk angka (Muhadjir, Noeng, 2000). Dalam penelitian ini, yang termasuk kedalam data kualitatif adalah gambaran umum yang dijadikan objek penelitian, seperti: intensitas konten prank shalawat pada channel youtube Gus Aldi, banyaknya penonton pada konten prank shalawat, dan respon yang diberikan terhadap konten prank shalawat.

##### b. Sumber Data

###### 1) Sumber Data Primer

Data Primer didapatkan secara langsung dari subjek penelitian menggunakan sebuah pengukuran dan pengambilan data secara langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer didapatkan melalui wawancara serta observasi mengenai dakwah melalui media sosial youtube, adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah Gus Aldi dan Ibu Mutiara selaku jamaah Gus Aldi sekaligus admin Fanpage Gus Aldi Indonesia.

## 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Dalam penelitian ini, data sekunder yang didapatkan berupa informasi yang berhubungan dengan penelitian, seperti konten-konten pada media sosial Gus Aldi, foto-foto berupa *screenshot* aksi prank shalawat.

## 5. Penentuan Informan atau Unit Analisis

### a. Informan dan Unit Analisis

Informan merupakan orang yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai sebuah kondisi atau situasi latar penelitian. Seorang informan merupakan sumber data yang diperlukan peneliti untuk suatu penelitian (Moleong, Lexy J., 2018). Kemudian informan dibagi dalam tiga macam, yaitu:

- 1) *Key informan*, merupakan seseorang yang memiliki serta mengetahui informasi inti yang dibutuhkan pada penelitian.



- 2) Informan utama, merupakan seseorang yang terlibat secara langsung pada sebuah interaksi sosial yang diteliti.
- 3) Informan tambahan, merupakan orang yang mampu memberikan informasi meskipun tidak terlibat secara langsung pada sebuah interaksi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *key informan* yaitu Gus Aldi, informan utama yaitu admin Fanpage Gus Aldi Indonesia.

Adapun unit analisis merupakan satuan yang diteliti. Dapat berupa benda, kelompok, individu serta latar peristiwa sosial seperti aktivitas kelompok dan individu sebagai sebuah subjek penelitian. Unit analisis pada penelitian ini menggunakan *structured focused* (fokus pada struktur), yaitu pada dakwah melalui media sosial youtube.

b. Teknik Penentuan Informan

Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dalam menentukan informan. *Snowball sampling* merupakan sebuah teknik penentuan sampel yang semula berjumlah kecil, kemudian sampel ini memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel, begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel tersebut menjadi banyak, ibarat bola salju yang menggelinding makin lama makin besar (Sugiono, 2017). Dengan menggunakan teknik ini, beberapa

responden yang dapat dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik yang cocok dalam penelitian.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dengan pengindraan serta pengamatan. Pada penelitian ini, dalam memperoleh data serta informasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana dakwah melalui media sosial youtube yang dilakukan oleh Gus Aldi dengan aksi prank shalawat.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah komunikasi antara dua orang, dengan melibatkan individu yang membutuhkan informasi dari individu lainnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan suatu tujuan. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara untuk mencari informasi serta data yang lebih dalam karena kurangnya data yang diperoleh saat observasi mengenai bagaimana dakwah melalui media sosial youtube yang dilakukan oleh Gus Aldi. Wawancara dilakukan kepada informan, seperti Gus Aldi dan admin Fanpage Gus Aldi Indonesia.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki sifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Nasution, S., 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggunakan cara mengecek data kepada sumber penelitian (informan) melalui teknik yang berbeda melakukan observasi dan wawancara terkait dakwah melalui media sosial youtube.

#### 8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis *miles and huberman* dalam menganalisis data, yaitu aktivitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga selesai, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiono, 2017). Tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### a. Reduksi data (*data reduction*)

Tahap ini merupakan tahap pertama dengan mengumpulkan serta mencari data dari berbagai sumber. Kemudian melakukan analisis dengan reduksi data yaitu memilih, mengkategorikan, dan memfokuskan mana data yang lebih penting. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian observasi dan wawancara mengenai dakwah melalui media sosial youtube yang dilakukan oleh Gus

Aldi, yang selanjutnya akan dipilih data yang berhubungan dengan fokus tujuan penelitian.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah tahap lanjutan dari reduksi data, yaitu dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan bentuk teks yang memiliki sifat naratif, bagan, chart, hubungan antar kategori, jejaring kerja, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data-data dalam bentuk teks naratif dan bagan mengenai dakwah melalui media sosial youtube yang dilakukan oleh Gus Aldi dengan aksi prank shalawat.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Pada tahap ini, peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dan menemukan hal baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan yang kredibel didapatkan bila telah didukung data-data yang lengkap. Pada tahap ini, peneliti dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas mengenai dakwah melalui media sosial youtube.